

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq.*) berasal dari Benua Afrika. Kelapa sawit banyak dijumpai di hutan hujan tropis Negara Kamerun, Pantai Gading, Ghana, Liberia, Nigeria, Sierra Leone, Togo, Angola dan Kongo. Penduduk setempat menggunakan kelapa sawit untuk memasak dan bahan untuk kecantikan. Selain itu, buah kelapa sawit juga untuk diolah menjadi minyak nabati. Warna dan rasa minyak yang dihasilkan sangat bervariasi (Lubis, 2011).

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan komersial yang berkembang pesat di Indonesia. Namun potensi tersebut belum diimbangi dengan tingginya produktivitas tanaman kelapa sawit. Rata-rata produksi kelapa sawit nasional kurang dari 20 ton tandan buah segar per hektar per tahun. Sementara Malaysia mampu mencapai 25 ton tandan buah segar per hektar per tahun. Rendahnya produktivitas tersebut disebabkan oleh beberapa kendala seperti: bibit yang kurang berkualitas, pemanenan yang tidak efektif, penanganan pasca panen yang kurang tepat, maupun pemeliharaan yang tidak optimal (Anonim, 2016).

Salah satu upaya peningkatan produksi kelapa sawit adalah pemeliharaan tanaman yang baik, termasuk pemeliharaan kacang penutup tanah (Prawirosukarto, 2005).

Penanaman kacang-kacangan (LCC) sebagai penutup tanah bertujuan untuk menutupi permukaan tanah sehingga pertumbuhan gulma dapat ditekan

dan dapat mengurangi persaingan unsur hara dengan tanaman inangnya. Tanaman penutup tanah dari jenis kacang-kacangan yang sering ditanam diantaranya *Calopogonium caerulium* (Cc), *Pueraria javanica* (Pj), *Calopogonium muconoides* (Cm), *Centrosema pubescens* (Cp), *Mucuna cochinchinensis* (Mc) dan *Mucuna bracteata* (Mb) (Lubis, 2011).

Penanaman LCC di perkebunan kelapa sawit dapat dilakukan secara monokultur/ polikultur. Penanaman secara monokultur/ 1 jenis LCC bertujuan untuk mempercepat penutupan tanah. Beberapa perkebunan memilih sistem tanam LCC secara polikultur/ lebih 1 jenis ditanam bersamaan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kelemahan jenis lain sehingga memberikan keuntungan lebih. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh komposisi LCC terhadap kecepatan penutupan tanah.

B. Rumusan Masalah

Penanaman LCC memiliki peran yang penting dalam menekan pertumbuhan gulma, menjaga kelembapan khususnya pada fase TBM kelapa sawit. LCC yang digunakan harus mudah dikendalikan. Untuk itu diperlukan komposisi LCC yang tepat agar pertumbuhan LCC memberikan manfaat bagi tanaman pokok.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh komposisi LCC terhadap kecepatan penutupan tanah di perkebunan kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memperoleh acuan komposisi LCC yang efektif dalam menutup tanah
2. Mengetahui waktu efektif dari pertumbuhan komposisi LCC berbeda.
3. Sebagai informasi ilmiah tentang kegiatan penanaman LCC di perkebunan kelapa sawit